TAKWA , PINTU GERBANG DUNIA-AKHIRAT

HARJITO BIN SANGAJI

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ وَمَنْ وَالَاهُ. وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ، أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللّٰهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Jum'ah yang dimuliakan Allah.

Di siang hari yang panas terik ini sebetulnya tak ada penyejuk yang benar-benar sejuk menyegarkan, dan tak ada obat yang paling mujarab selain takwa kepada Allah SwT. Hanya takwa kepada Allah azza wajalla satu-satunya jalan keluar dari berbagai masalah kehidupan. Takwa mendatangkan keberkahan hidup (*blessing*) dan menyelamatkan dari azab di dunia maupun di akhirat nanti, karena takwa jualah seseorang akan menempati kapling surga Allah SwT.

Saudara-saudara yang berbahagia, Jamaah Jum'ah rahimakumullah

Pengertian takwa itu sendiri mengandung berbagai macam arti di kalangan ulama. Namun semuanya bermuara kepada satu pengertian, yaitu seorang hamba meminta perlindungan kepada Allah SwT dari azabNya. Hal ini dapat terwujud dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Allah SwT meringkas (merekap) seluruh nasihat dan dalil-dalil, petunjuk-petunjuk, peringatan-peringatan, didikan serta ajaran dalam satu wasiat, satu ajaran, satu tarbiyah, *one command,* yaitu takwa.

Pada suatu ketika, Rasulullah saw berwasiat mengenai takwa, dan kisah ini diriwayatkan oleh Irbadh bin Sariyah, bahwa Rasulullah saw shalat Subuh bersama kami. Kemudian memberi nasihat dengan nasihat yang menggetarkan hati yang mendengarnya. Nabi bersabda:

"Aku wasiatkan kepadamu agar kamu bertakwa kepada Allah, mendengar dan menaati, sekalipun kepada budak keturunan Habsyi. Maka sesungguhnya, barangsiapa di antara kamu hidup (pada saat itu), maka dia akan menyaksikan banyak perbedaan pendapat. Oleh karena itu, hendaklah kamu mengikuti Sunnahku dan Sunnah khulafaurrasyidin yang mendapat petunjuk. ***Gigitlah kuat-kuat dengan gigi gerahammu*** (peganglah Sunnah ini erat-erat). Dan berwaspadalah kamu terhadap perkara yang diada-adakan (*bid'ah*) karena setiap bid'ah itu sesat". (HR. Ahmad IV: 126-127; Abu Dawud, 4583; Tarmidzi, 2676, Ibnu Majah, 43; Ad-Darimi 1: 44-45; Al-Baghawi, 1-205, syarah dan As Sunnah, dan Tarmidzi berkata, Hadits ini hasan shahih, dan shahih menurut Syaikh Al-Albani).

Sabda Rasulullah saw:

"Aku wasiatkan kepadamu agar kamu bertakwa kepada Allah, mendengar dan menaati", tersebut di atas, Ibnu Rajab berkata, bahwa kedua kata mendengar dan menaati (*samina wa atho'na*) mempersatukan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun takwa merupakan *garansi* kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bid'ah sendiri adalah membuat perkara baru dalam ibadah *mahdhah* terhadap Allah SwT, misalnya shalat bilingual. Tetapi, ada kecenderungan klaim bid'ah agak berlebihan, misalnya mengutip yang disampaikan DR Yunahar Ilyas ketika di Makkah mengenakan baju batik yang kemudian mendapat komentar (tweet) sebagai *bid'ah*.

Hal ini ditanggapi beliau dengan satire, Anda juga *bid'ah* ...zaman Nabi abad 6 M Anda belum ada. Contoh lain ucapan Basmalah sebelum salam ketika pidato kadang dianggap *bid'ah*, hal ini disindir beliau dengan ungkapan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, atau bahasa selain Arab adalah *bid'ah* juga karena Nabi hanya berbahasa Arab sewaktu hidup.

Perlu kearifan untuk mendapatkan pencerahan, menghujat dan berkonflik akan menjauhkan umat dari dorongan fitrah bertakwa kepada Allah SwT.

Jamaah Jum'ah yang dimuliakan Allah

Allah SwT Maha Pencipta, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Kuasa, Rabb Maha Pengatur semesta, Maha Pemberi rizki bagi setiap manusia, binatang dan semua makhluk. Oleh sebab itu Allahlah satu-satunya sembahan yang benar. Manusia diciptakan oleh Allah Subhannahu wa Ta'ala tidak lain tidak bukan, agar manusia itu beribadah hanya kepada Allah semata, sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ.

(الذاريات ، ٥٦)

2016. 2. 3

Artinya: *"Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku"*. (Adz-Dzariyaat: 56)

Tetapi manfaat ibadah itu justru untuk kepentingan mereka. Karena beribadah itu sendiri untuk membentuk pribadinya menjadi orang yang bertakwa. Allah SwT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

(البقرة: ٢١)

"Hai manusia, sembahlah Tuhan-mu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa". (Al-Baqarah: 21)

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Jum'ah rahimakumullah.

Indikasi atau ciri orang yang bertakwa kepada Allah itu adalah:

1. Gemar menginfakkan harta bendanya di jalan Allah.
2. Mampu menahan diri dari sifat marah.
3. Mampu memaafkan orang lain yang telah berbuat salah kepadanya (tidak pendendam).
4. Tatkala terjerumus pada perbuatan keji dan dosa atau mendzalimi diri sendiri.
5. Tidak meneruskan perbuatan keji itu lagi, dengan kesadaran dan sepengetahuan dirinya (*taubatan nasuha*).

Ciri-ciri orang yang bertakwa ini akan menjadi pedoman atau SOP (*Standard Operasional Procedure*) bagi kita semua untuk belajar dan memulai menjadi orang yang bertakwa secara konkret, apabila kita kesulitan memahami definisi takwa.

Buah yang akan dipetik dan nikmat yang akan diraih oleh orang yang bertakwa di antaranya adalah:

1. Ia akan memperoleh *Al-Furqon*, yaitu kemampuan istimewa untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yang *haq* dan yang *batil*, halal dan haram. Serta kesalahan-kesalahannya dihapus, dan dosa-dosanya diampuni.
2. Ia akan memperoleh jalan keluar dari segala macam masalah yang dihadapinya, diberi rizki tanpa diduga dan dimudahkan semua urusannya.
3. Amalan-amalan baiknya diterima oleh Allah hingga menjadi berat timbangannya di hari kiamat, mudah penghisabannya, dan ia menerima kitab catatan amalnya dengan tangan kanan.
4. Dan Allah akan memasukkan ke dalam surga, kekal di dalamnya dan hidup dalam ridla Allah. Untuk orang-orang yang bertak-wa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridlaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hambaNya. (QS. Ali Imran: 15).

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ،
وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ
تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ
عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الْمَلِكُ الْحَقُّ
الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. أَمَّا
بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللهِ. أُوصِي بِنَفْسِي وَإِيَّاكُمْ
بِتَقْوَى اللهِ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Jum'ah rahimakumullah.

Takwa dapat dipahami kepekaan batin, kelembutan perasaan, rasa khauf kepada Allah yang menghadirkan kewaspadaan dan hati-hati agar tidak terkena duri syahwat dan duri syubhat. Takwa berusaha keras sekuat daya menaati dan melaksanakan perintah-perintah Allah SwT lahir dan batin dengan hati yang *khudlu*' dan merendahkan diri di hadapan Allah SwT.

Semoga Allah mengumpulkan kita dalam umat-Nya yang terbaik dan terjauhkan dari ketergelinciran ke dalam jurang kemaksiatan. Amien ya rabbal 'alamien.•

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ
مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. فَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ.
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى
وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى.
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا
قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.
رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا
وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً، إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ،
وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ.